

III. KERANGKA PEMIKIRAN OPERASIONAL

Kota Bogor merupakan suatu daerah di Jawa Barat yang telah mengalami konversi lahan, yakni dari sektor pertanian menjadi sektor lain seperti industri, perdagangan, hotel, dsb. Hal ini menyebabkan pemenuhan kebutuhan tanaman bahan makanan penduduk Kota Bogor tidak dapat dari dalam daerah melainkan harus disuplai dari daerah lain seperti Kabupaten Bogor bahkan banyak komoditas yang disuplai dari luar daerah seperti Cianjur, Sukabumi, dan Bandung. Pergeseran sektor ini menyebabkan kerawanan tanaman bahan makanan bagi penduduk Kota Bogor. Sektor pertanian terutama tanaman bahan makanan merupakan sektor yang penting dan harus mendapatkan perhatian yang lebih.

Walaupun Kota Bogor bukan merupakan daerah pertanian tetapi masalah pertanian masih sangat diupayakan dalam jajaran Pemerintah Daerah Kota Bogor melalui Dinas Agribisnis karena masih ada lahan dapat digunakan sebagai lahan pertanian dan alasan pemerintah harus memperhatikan sektor pertanian adalah sektor pertanian merupakan sektor primer di Kota Bogor yang masih berkontribusi terhadap PDRB Kota Bogor. Peran sektor pertanian sangat luas terutama mencakup penyediaan output-output tanaman bahan makanan, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan. Sektor pertanian memiliki keterkaitan antar sektor yang dapat dilihat dari aspek keterkaitan produksi, keterkaitan konsumsi, keterkaitan investasi, dan keterkaitan fiskal.

Kebutuhan akan konsumsi tanaman bahan makanan penduduk Kota Bogor dari tahun ke tahun semakin meningkat sedangkan Kota Bogor tidak dapat memproduksi tanaman bahan makanan untuk daerahnya sendiri dan sebagian besar dipenuhi oleh daerah lain. Untuk mendukung pemenuhan kebutuhan

produksi tanaman bahan makanan di Kota Bogor dan mengurangi ketergantungan pemenuhan dari luar daerah menyebabkan perlunya dukungan dari berbagai pihak dalam sektor pertanian terutama tanaman bahan makanan karena selain sektor pertanian merupakan sektor yang dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal seperti perubahan iklim, hama, penyakit, dan kekeringan terdapat fakta bahwa sebagian besar petani kita adalah petani gurem yang memiliki luasan lahan yang sempit yaitu hanya berkisar 0.5 ha - 1 ha sehingga menyebabkan kondisi perekonomian mereka relatif rendah.

Salah satu dukungan terhadap sektor pertanian yang dapat membantu menyejahterakan petani yaitu dengan adanya pemberian subsidi dari pemerintah. Pemberian subsidi ini dapat berupa subsidi input pertanian yaitu subsidi pupuk, karena pupuk merupakan input yang penting dalam pertanian serta memiliki pengaruh nyata pada produksi dan produktivitas komoditas tanaman bahan makanan terutama padi. Baik pupuk organik maupun pupuk anorganik merupakan input yang tidak bisa ditinggalkan oleh petani. Subsidi pupuk merupakan kebijakan pemerintah yang kebanyakan disorot oleh berbagai pihak baik dari pihak petani, pemerintah itu sendiri, maupun pihak-pihak yang berusaha mengambil keuntungan dari pemberian subsidi pupuk bahkan terdapat banyak pihak yang menyelewengkan atau menyalahgunakan subsidi pupuk dan pada akhirnya subsidi pupuk tersebut banyak yang tidak dinikmati oleh petani serta terdapatnya masalah penggunaan pupuk yang tidak rasional yang menyebabkan penurunan kualitas tanah dan perusakan lingkungan hidup.

Disatu sisi pemberian subsidi pupuk menimbulkan banyak masalah jika penggunaan, pendistribusian, dan penerapannya tidak dilakukan secara benar dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tepat sasaran tapi tidak dapat dipungkiri bahwa petani kita sangat membutuhkan subsidi dalam bidang pertanian terutama subsidi pupuk. Subsidi pupuk ini merupakan penolong bagi petani dalam memproduksi hasil pertanian mereka dan pemberian subsidi pupuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya output, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja petani di Kota Bogor.

Kebijakan subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah dapat mengalami peningkatan dan pengurangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah di Indonesia termasuk Kota Bogor. Peningkatan maupun pengurangan tersebut dapat mempengaruhi jumlah output tanaman bahan makanan, penyerapan tenaga kerja, dan juga pendapatan. Karena sektor pertanian merupakan sektor primer sehingga menyebabkan banyaknya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, semakin banyaknya perhatian pemerintah melalui subsidi pupuk dibidang tanaman bahan makanan juga akan menyebabkan pendapatan masyarakat pada sektor tanaman bahan makanan juga meningkat karena output tanaman bahan makanan juga akan meningkat seiring dengan murahnya harga input-input produksi termasuk pupuk dan memudahkan petani untuk mencapai penyediaan input tersebut tapi sebaliknya jika terjadi pengurangan subsidi pupuk.

Subsidi pupuk yang selama ini diberikan masih dirasakan kurang di Kota Bogor karena terkadang jumlah yang diberikan pemerintah tidak sama dengan jumlah yang diterima petani, hal ini menimbulkan masalah yang cukup besar dalam hal penyaluran pupuk bersubsidi. Jenis pupuk yang dibutuhkan di Kota Bogor dan mendapatkan subsidi adalah Urea, Superphos, NPK Ponska, NPK Kujang, ZA dan Organik. Subsidi pupuk yang menjadi bahasan dalam penelitian



ini hanya subsidi pupuk urea karena persentase terbesar dari subsidi pupuk di Kota Bogor didominasi oleh pupuk urea atau bisa dikatakan bahwa subsidi pupuk di Kota Bogor adalah subsidi urea.

Untuk menganalisis dampak dari subsidi pupuk ini baik terhadap output tanaman bahan makanan, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan yaitu dengan menggunakan model input output yaitu merupakan suatu metode yang secara sistematis mengukur hubungan timbal balik diantara beberapa sektor dalam sistem ekonomi yang kompleks. Dalam model I-O menganalisis pengaruh interaksi ekonomi yang dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis yaitu: 1) pengaruh langsung, 2) pengaruh tidak langsung, dan 3) pengaruh total. Analisis dampak input primer digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dampak input primer yaitu pupuk dalam sektor tanaman bahan makanan terhadap pembentukan output, tenaga kerja, dan pendapatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

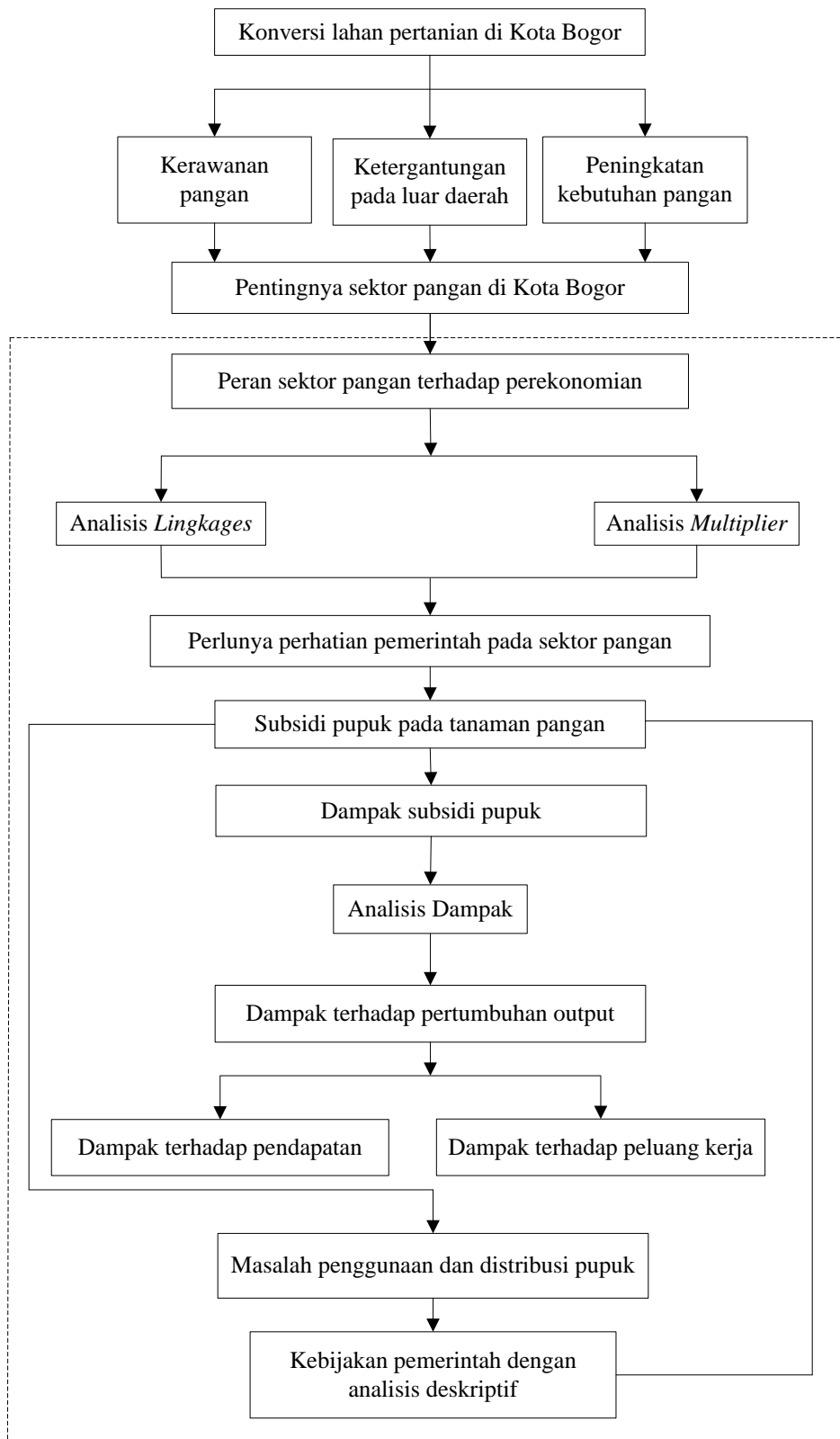
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 3.1. Alur Kerangka Pemikiran Operasional

Keterangan: = Cakupan penelitian.